

**Hubungan Indeks Massa Tubuh(IMT) Dengan Kadar Kolesterol Pada Mahasiswa  
Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar**

*The Relationship Between Body Mass Indeks And Cholesterol Levels In Students  
Majoring In Medical Laboratory Technology At The Health Polytechnic Ministry Of  
Health Makassar*

**Nurihsani**

Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Makassar

[nurihsanimakmur@gmail.com](mailto:nurihsanimakmur@gmail.com)

085242355528

**ABSTRACT**

*Body Mass Index (BMI) is a simple tool or way to monitor the nutritional status of adults, especially those related to underweight and overweight. The aim of this research was to determine the relationship between body mass index and cholesterol levels of students majoring in medical laboratory technology at the Makassar Ministry of Health Polytechnic. This type of research is carried out by laboratory observation. The sample for this research was 34 students majoring in medical laboratory technology at the Health Polytechnic of the Ministry of Health in Makassar, as many as 34 samples of body mass index measurement results. There were 0 people (%) BMI results (<18.5) in the thin category, 1 person (2.9%) BMI results. (<18.5-22) in the normal category, 20 people (58.8%) had BMI results (23.0-24.9) in the obesity risk category, 13 people (38.2%) had BMI results (25 .0-29.9) with Obes category 1. Meanwhile, the results of measuring cholesterol levels showed that 29 people (85.3%) had normal cholesterol levels, 5 people (5.9%) were in the High category using a sampling technique, namely purposive sampling. Then the samples were examined using the Indiko Plus tool. After the research was carried out on 12-14, the results of the analysis had a significant value of  $0.0330 < 0.05$ , which means there was no relationship between body mass index and cholesterol levels in students majoring in medical laboratory technology at the Makassar Ministry of Health Polytechnic.*

*Keywords : Keywords: Body Mass Index (BMI), Cholesterol Levels*

**ABSTRAK**

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat atau cara yang sederhana atau memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol mahasiswa jurusan teknologi laboratorium medis poltekkes kemenkes Makassar. Jenis penelitian ini dilakukan secara observasi laboratorik. Sampel penelitian ini mahasiswa jurusan teknologi laboratorium medis poltekkes kemenkes Makassar sebanyak 34 sampel hasil pengukuran indeks massa tubuh, didapatkan sebanyak 0 orang (%) hasil IMT (<18,5) dengan kategori kurus, sebanyak 1 orang (2,9%) hasil IMT

(<18,5-22) dengan kategori normal, Sebanyak 20 orang (58,8%) hasil IMT (23,0-24,9) dengan kategori beresiko obesitas ,Sebanyak 13 orang (38,2%) hasil IMT (25,0-29,9) dengan kategori Obes 1 Sedangkan hasil pengukuran kadar kolesterol, didapatkan sebanyak 29 orang (85,3%) memiliki kadar klesterol normal, Sebanyak 5 orang (5,9%) dengan kategori Tinggi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu secara purposive sampling. Kemudian sampel diperiksa menggunakan alat Indiko Plus Setelah dilakukan penelitian pada tanggal 12-14 Hasil analisis memiliki nilai signifikan sebesar  $0,0330 < 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswa jurusan teknologi laboratorium medis poltekkes kemenkes makassar.

Kata kunci : Indeks massa tubuh(IMT),Kadar Kolesterol

## PENDAHULUAN

Gizi atau nutrisi merupakan zat makanan yang diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan serta untuk dan menentukan Kesehatan dan sebagai sumber energi utama untuk menjalankan berbagai aktivitas metabolisme, Gizi yang baik adalah makanan yang memenuhi syarat gizi seimbang sehingga yang diperlukan oleh tubuh dapat terpenuhi. (Napitupulu, 2019).

Masalah kekurangan dan kelebihan gizi pada orang dewasa (usia 18 tahun ke atas) merupakan masalah penting ,karena selain mempunyai resiko penyakit-penyakit tertentu, pemantauan keadaan tersebut perlu dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu cara adalah dengan mempertahankan berat badan yang ideal dan normal (Supariasa I Dewa Nyoman, 2019)

Jumlah IMT dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti asupan nutrisi, pola makan, aktivitas fisik, gaya hidup, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keadaan lingkungan, paparan penyakit kronis dan persentase lemak. Semakin tinggi asupan nutrisi maka semakin tinggi kemungkinan seseorang mengalami peningkatan IMT. Asupan nutrisi ini dipengaruhi oleh pola makan, tingkat pendidikan dan pengetahuan, status sosial-ekonomi.

Semakin sering seseorang makan, maka makin tinggi pula asupan nutrisinya, begitu pula dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang berpengaruh terhadap jenis makanan yang di konsumsi. Tingginya status sosial ekonomi juga dapat meningkatkan daya beli seseorang untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan tingkat sosial- ekonomi juga dapat mempengaruhi gaya hidup dan aktivitas seseorang sehari-hari dan akhirnya mempengaruhi IMT( Sorya, 2019).

Overweight dan obesitas bisa diketahui dengan mengukur indeks massa tubuh (IMT), yaitu dengan mengukur berat badan dan tinggi badan. IMT dihitung dengan membagi berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter). Indeks massa tubuh ini adalah indikator yang paling sering digunakan dan praktis untuk mengukur tingkat populasi overweight dan obesitas pada orang dewasa. Berdasarkan klasifikasi indeks massa tubuh menurut kriteria asia pasifik, seseorang dikatakan overweight jika memiliki IMT 23-24,9 dan seseorang dikatakan obesitas jika memiliki IMT >25. Sedangkan menurut Depkes RI, seseorang dikategorikan overweight jika BMI >25 dan obesitas jika BMI >27 (Kemenkes RI, 2019).

BMI/IMT berlebih atau obesitas menandakan cukup banyak lemak yang tersimpan dalam tubuh serta dapat dipastikan juga akan ada lemak yang tersimpan di dalam darah. Berat badan berlebih dapat menyebabkan kolesterol tinggi, penyakit jantung, diabetes dan penyakit serius lainnya. Obesitas merupakan keabnormalan jumlah lipid dalam darah, salah satunya adalah peningkatan kolesterol. Peningkatan kolesterol total dalam darah  $>240$  mg/dl disebut sebagai hiperkolesterolemia (WHO, 2020). Kadar kolesterol dalam tubuh adalah satu faktor terpenting untuk menentukan risiko seseorang untuk menderita penyakit pembuluh darah jantung. Ada beberapa faktor yang terbukti melalui penelitian dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam darah antara lain usia, berat badan, pola makan, aktifitas fisik, merokok, stres dan faktor keturunan (Miranti, 2020).

Kolesterol memiliki peran penting dalam pengaturan permeabilitas dan fluiditas membrane serta merupakan lipid amfipatik juga sebagai lapisan luar lipoprotein plasma yang berperan sangat penting dalam tubuh yang terdapat di dalam darah serta di produksi oleh hati. Hiperkolesterolemia dapat terjadi akibat kelainan kadar lipoprotein dalam darah yang dalam jangka panjang mempercepat kejadian arteriosklerosis dan hipertensi yang bermanifestasi dalam berbagai penyakit kardiovaskuler (Linta, 2020).

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa kolesterol tinggi atau hiperkolesterolemia hanya terjadi pada orang yang obesitas atau kelebihan berat badan. Namun, pada kenyataannya orang obesitas tidak mutlak menderita hiperkolesterolemia yang pada umumnya disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat. Pola makan yang kurang sehat dapat meningkatkan resiko terjadinya hiperkolesterolemia pada orang obesitas,

orang yang mempunyai berat badan normal maupun orang dengan berat badan dibawah normal. (Anjani, 2020)

Banyaknya makanan siap saji di sekitar kampus dapat menyebabkan pola makan yang tidak terkontrol serta kurangnya kesadaran mahasiswa tentang pola makan yang tidak sehat dapat menyebabkan tingginya lemak didalam tubuh sehingga mengakibatkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan lingkaran perut semakin meningkat dan mengakibatkan kadar kolesterol darah semakin tinggi yang dipengaruhi oleh apa yang kita makan, konsumsi makanan berminyak secara berlebih juga dapat meningkatkan berat badan (obesitas) sehingga punya kecenderungan kolesterol tinggi. (Dewi, 2020)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kadar kolesterol pada mahasiswa jurusan teknologi laboratorium medis poltekkes kemenkes makassar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional berdasarkan hasil observasi laboratorium untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswa jurusan teknologi laboratorium medis poltekkes kemenkes makassar. Lokasi pengambilan sampel dilaksanakan di laboratorium kimia klinik poltekkes kemenkes Makassar dan pemeriksaan sampel dilaksanakan di Laboratorium farmasi Jurusan farmasi Poltekkes Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 14 Juni 2024. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa jurusan Teknologi Laboratorium Medis sebanyak 34 sampel

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indiko plus, Centrifuge, Alat

Timbang, Pengukur Tinggi Badan, Tabung Reaksi, Kapas alkohol, Mikropipet, Spoit 3cc, Tabung vacutainer tutup merah, Rak tabung, Tourniquet, pipet, sample cup. bahan pada penelitian ini adalah serum, reagen kolesterol, alkohol 70%

Pemeriksaan kolesterol menggunakan alat indiko plus yaitu sebagai berikut : Bersihkan area yang akan digunakan terlebih dahulu dengan alkohol 70% dan kapas untuk meminimalisir pencemaran pada sampel, Pada tabung blanko dan sampel diberikan label, pada tabung blanko diisi reagen dan tabung sampel diisi serum pasien, Alat dihidupkan dengan menekan tombol power pada bagian depan alat ke arah atas 27, UPS dan komputer dinyalakan terlebih dahulu, setelah ready diaktifkan program analyzer dengan memasukkan username dan password, ditunggu kurang lebih 30 detik sampai masuk program indiko dimasukkan kembali username dan password. Agar alat ready diklik tulisan "SART UP NOTE DONE" diklik OK dan tunggu hingga alat ready, Jika alat sudah ready, dilanjutkan dengan pemeriksaan kolesterol total dengan memasukkan serum pasien ke dalam rak sampel, masukkan rak ke dalam indiko plus, klik F1 tunggu rak sampai terbaca pada alat. Kemudian klik F2 dan klik SAMPLE, di klik NEW, kemudian diinput ID pasien sesuai barcode, dan diklik CONFIRM, setelah dikonfirmasi dilanjutkan dengan dipilih rak sampel, dipilih posisi sampel, dan dipilih parameter pemeriksaan (kolesterol total), kemudian di klik SAVE, dan klik F1 setelah rak terbaca diklik START dan tunggu hasil sampai keluar kemudian dicatat pada blanko.

Data hasil yang diperoleh diolah dan di analisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk

tabel dan diperjelas melalui narasi.

## HASIL

Tabel 4.1 menunjukkan hasil pengukuran indeks massa tubuh, didapatkan 0 orang (%) hasil IMT (<18,5) dengan kategori kurus, 0 orang (%) hasil IMT (<18,5-22) dengan kategori normal, Sebanyak 21 orang (58,8%) hasil IMT (23,0-24,9) dengan kategori beresiko obesitas, Sebanyak 13 orang (38,2%) hasil IMT (25,0-29,9) dengan kategori Obes 1. Sedangkan menunjukkan hasil pengukuran kadar kolesterol, didapatkan sebanyak 29 orang (85,3%) memiliki kadar kolesterol normal, sebanyak 3 orang (8,8%) dengan kategori Sedang, Sebanyak 2 orang (5,9%) dengan kategori Tinggi

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pemeriksaan kolesterol sebesar 166,8 mg/dl, dengan nilai terendah 102 mg/dl dan nilai tertinggi 274 mg/dl.

tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa responden yang mengalami IMT dan kadar kolesterol normal 0 orang, pada responden yang mengalami IMT beresiko menjadi obes dengan kadar kolesterol normal sebanyak 19 orang dan kadar kolesterol tinggi sebanyak 2 orang, IMT dengan kategori obes 1 dengan kadar kolesterol normal sebanyak 10 dan kadar kolesterol tinggi sebanyak 3 orang.

tabel 4.4 hasil uji Shapiro-wilk memberikan nilai signifikan (0,018) yang lebih kecil dari 0,05 jadi kita menyimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji korelasi spearman

tabel 4.5 hasil analisis bivariat menggunakan Uji korelasi rank spearman, interpretasinya adalah sebagai berikut: Nilai Sig (0,330) lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) menyebabkan Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Indeks Massa

Tubuh tidak memiliki korelasi dengan kadar kolesterol.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswa jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Makassar adalah jenis penelitian yang bersifat Deskriptif. Terdapat 34 Responden penelitian dengan tehnik pengambilan sampel yaitu purposif sampling yaitu pengambilan sampel di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya Sampel yang telah dipilih kemudian diukur berat badannya dengan menggunakan timbangan berat badan dan mengukur tinggi badan dengan alat microtoa yang telah dipasang di dinding. Dalam penelitian ini menggunakan alat Indiko Plus dan menggunakan sampel darah vena ..

Hasil penelitan ini didapatkan bahwa dari 34 sampel yang diteliti, terdapat 29 sampel atau 85,3% yang memiliki kadar kolesterol normal. Mayoritas subjek penelitian memiliki kadar kolesterol yang normal. Menurut (Puteri et al., 2019) Selain mengkonsumsi makanan yang mengandung kolesterol yang tinggi, kurang bergerak (kurang olahraga) dapat meningkatkan kadar Kolesterol dalam darah. Penelitian yang dilakukan oleh Tunggul Waloya dengan judul "hubungan antara konsumsi pangan dan Aktivitas fisik dengan kadar kolesterol darah Pria dan wanita dewasa di bogor" menyatakan bahwa aktivitas fisik berpengaruh nyata terhadap kadar kolesterol darah. Olahraga secara teratur dapat menurunkan dan mengurangi endapan kolesterol pada pembuluh darah.

Kolesterol normal dengan indeks massa tubuh beresiko menjadi obes

sebanyak 19 orang hal ini disebabkan indeks massa tubuh dengan kategori beresiko menjadi obes tidak hanya dipengaruhi oleh kadar kolesterol saja, tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yakni terjadinya peningkatan proporsi massa lemak tubuh hal ini sesuai dengan penelitian Abraniwitz 2021 yang menyatakan pola makan berhubungan dengan jenis, proporsi, dan kombinasi makanan yang dimakan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi peningkatan indeks massa tubuh seseorang, ini disebabkan kandungan lemak yang tinggi makanan tinggi lemak akan cepat meningkatkan berat badan sehingga indeks massa tubuh menjadi meningkat. Indeks massa tubuh dengan kategori obes 1 dengan kadar kolesterol normal sebanyak 11 orang hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan kategori obesitas, tidak selalu memiliki kadar kolesterol tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khan dan Khalel 2019 yaitu pada grup obesitas dan non obesitas, ditemukan bahwa grup obesitas secara signifikan memiliki kadar kolesterol yang normal dibanding grup non obesitas. Indeks massa tubuh dengan kategori obesitas dan kadar kolesterol tinggi sebanyak 3 orang. Peningkatan kolesterol di dalam tubuh dapat tercermin dari indeks massa tubuh sebagai satu tolak ukur. Seseorang dengan indeks massa tubuh kategori overweight atau obesitas mencerminkan kadar kolesterol total dalam darah yang tinggi, meningkatnya indeks massa tubuh akibat kebiasaan makan yang buruk seperti pola makan yang tidak teratur dan adanya kecenderungan mengonsumsi makanan siap saji. Seperti yang diketahui makanan siap saji mengandung kolesterol yang tinggi dan nutrisi yang tidak seimbang. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor penentuan indeks massa tubuh juga akan berdampak kepada kadar kolesterol hal

ini sejalan dengan penelitian Pakpahan dkk 2021 yang menyatakan bahwa obesitas atau overweight akan selalu diikuti dengan peningkatan kadar kolesterol.

uji Shapiro-wilk untuk uji normalitas data < 50 tujuannya untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak Ho: data berdistribusi normal ,jika nilai  $p > 0,05$  Ha: data tidak berdistribusi normal, jika nilai  $p < 0,05$  dari hasil yang didapat memberikan nilai signifikan (0,018) yang lebih kecil dari 0,05 jadi kita menyimpulkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji korelasi spearman

hasil analisis bivariat menggunakan Uji korelasi rank spearman, interpretasinya adalah sebagai berikut: Nilai Sig (0,330) lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) menyebabkan Hipotesis nol (Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol pada mahasiswa jurusan teknologi laboratorium medis poltekkes kemenkes makassar. Penelitian ini tidak sesuai dengan konsep yang dibuat oleh peneliti, yaitu jika Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih dari normal maka kadar kolesterol total akan naik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Nugraha, Sigit Widyatmoko, Nining Lestari dengan judul "Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Kolesterol Total pada Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 dan 2 Surakarta" yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Indeks Massa Tubuh dengan kadar kolesterol total pada guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 dan 2 Surakarta.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Laboratorium Kimia Klinik Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kadar kolesterol.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan peneliti selanjutnya agar kiranya dapat meneliti pemeriksaan kadar lipid lainnya misalnya LDL, HDL, ataupun Trigliserida

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adeloye D, Abaa DQ, Owolabi EO, et al. 2020. Prevalence of hypercholesterolemia in Nigeria: a systematic review and meta-analysis. *Public Health.*;178:167-178. doi:10.1016/j.puhe.2019.09.002
- Amalia, R, N., Sulastris 2020 .Hubungan Konsumsi Junk Food dengan Status Gizi Lebih pada Siswa SD Pertiwi 2 .*Jurnal Kesehatan Andalas* 5(1):185-190.
- Arini, L. A., I Ketut, W. 2020. Korelasi antara Body Mass Index (BMI) dengan Blood Pressure (BP) Berdasarkan Ukuran Antropometri pada Atlet. *Jurnal Kesehatan Perintis*, Vol 7, No 1, 32 – 40
- Emilia, E,2020, Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Gizi pada Remaja dan Implikasinya Pada Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat. *Media Pendidikan, Gizi.* 1(1):1-10
- Fauzi, C. A. 2019. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Gizi Seimbang Menurut Pesan ke -6, 10, 11, 12 Dari Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) Pada Remaja. 3(2):91-105
- Hastuty, Y.D. 2019. Perbedaan Kadar

- Kolesterol Orang yang Obesitas dengan Orang yang Non Obesitas. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*.
- Hasdianah, Suprpto Sento Imam. 2019. *Patologi & Patofisiologi penyakit*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kabila, I., Fattah, N., Arfah, A. I., Esa, A. H., & Laddo, N. (2023). Faktor Risiko Infeksi Kejadian Kecacingan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(4), 278-289.
- Iswanto, Y., Retno, P., Aviria, E. 2019. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT), Usia dan Kadar Glukosa Darah dengan Kadar Kolesterol Total dan Trigliserida pada Anggota TNI AU di RSPAU DR S. Hardjolukito Yogyakarta. <http://elibrary.almaata.ac.id/889/> diakses tanggal 10 Februari 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- Linta, Siti Muthmainnah, 2020. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kolesterol pada pasien hipertensi di rumah sakit islam sultan agungsemarang. Tesis.
- Malik, M.A., Mewo, Yanti M., Kaligis, Stefana, H. .2020. Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Dengan Indeks Massa Tubuh .Vol, 1, Jurnal
- Miranti, Yeni. 2020. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Kolesterol Total pada Staf dan Guru SMA Negeri 1 Kendari. *Medula*. 2017;4(2):361-7.
- Putra, Y. W., Amalia, S. R. 2019. Indeks Massa Tubuh (IMT) Mempengaruhi Aktivitas Remaja Putri SMP Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Gaster*, Vol 16, No 1, 105 – 115
- Rahmad, A.H.A. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kolesterol, LDL, dan Trigliserida pada Pasien Jantung Koroner di Kota Banda Aceh. Politeknik Jember. Vol.9, No.1, April 2021. Hal 1-8.
- Robiyatun, S., Iswanto, K. 2019. Hubungan Hipertensi dengan Kadar Kolesterol Total dalam Darah pada Usia 36-45 Tahun di Desa Jabon yang berkunjung di Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol 1, No 2
- Ryandini, F.R., & Kristiyawati, P. (2022). Hubungan indeks massa tubuh dengan kadar kolesterol total penderita penyakit jantung koroner. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(1), 1-10.
- Sugondo, S. 2019. Obesitas, In: Sudoyo, AW., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., Setiati, S., editor. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III*. Jakarta: Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI hal: 1973
- Sumarsih, S., & Hastono, S. P. (2021). Indeks Masa Tubuh, Usia, dan Peningkatan Kadar Kolesterol Total. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 13(1), 44-50.

- Soraya D, Sukandar D, Sinaga T. Hubungan pengetahuan gizi, tingkat kecukupan zat gizi, dan aktivitas fisik dengan status gizi pada guru SMP. *J Gizi Indones (The Indones J Nutr.* 2017;6(1):29-36.  
doi:10.14710/jgi.6.1.29-36
- Supariasa I Dewa Nyoman, Bakri Bachyar, Fajar Ibnu. 2019. *Penilaian Status gizi. Buku kedokteran*
- Ujjiani, S. 2020. Hubungan antara Usia dan Jenis Kelamin dengan Kadar Kolesterol Penderita Obesitas RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan, Vol 6, No 1, 43 – 48*
- Yusuf, N.Y., Ibrahim. 2019. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kadar Kolesterol pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. Volume 1 Nomer 2*

Tabel 4.1.

Hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh dan kadar kolesterol

<b>Indeks Massa Tubuh</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurus (<18,5)	0	0
Normal (18,5-22)	0	0
Beresiko Obesitas (23,0-24,9)	21	58,8%
Obes 1 (25,0-29,9)	13	38,2%
Obes 2 (>30,0)	0	0
<b>Kolesterol</b>		
Normal (<200 mg/dl)	29	85,3
Tinggi (> 240 mg/dl)	5	5,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2

Distribusi Kadar Kolesterol

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Maks</b>
<b>Kolesterol (mg/dl)</b>	166,8	102	274

Tabel 4.3

Hubunga Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Kolesterol

<b>Variabel</b>	<b>Kolesterol</b>	
	<b>Normal</b>	<b>Tinggi</b>
<b>IMT</b>		
Kurus	0	0
Normal	0	0
Beresiko menjadi obes	19	2
Obes 1	10	3
Obes 2	0	0

Tabel 4.4

Hasil uji Normalitas

Variabel	Sig(p)	N	Keterangan
Kolesterol	0,018	34	Distribusi tidak normal

Tabel 4.5

Hasil Uji korelasi Rank Spearman IMT dan Kolesterol

Variabel	N	R	P value (Sig.)
IMT Kolesterol	34	0,173	0,330

Gambar 1. Telur Cacing *Trichuris trichiura* Pada Perbesaran 40x

